



Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual pada Pembelajaran Cerita Nabi dan Rasul di SDN 011 Kuala Panduk

Ratna^{1*}, Azlin Fitri²

¹SDN 011 Kuala Panduk Kabupaten Pelalawan Riau

²SDN 003 Teluk Meranti, KB. Pelalawan Riau

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 September 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Media Visual, Hasil Belajar, Kisah Nabi dan Rasul, Pembelajaran Agama Islam

Korespondensi

E-mail: ratnaspd76@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul melalui penggunaan media visual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan metode konvensional. Media visual yang digunakan mencakup gambar ilustrasi, infografis, dan video animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,5 pada tahap pra-siklus menjadi 82,6 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan mencapai 87%. Selain itu, penggunaan media visual juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dalam kisah Nabi dan Rasul. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in learning the stories of Prophets and Messengers through the use of visual media. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were elementary school students who had difficulty understanding the material through conventional methods. The visual media used included illustrated images, infographics, and animated videos. The results showed that using visual media significantly improved students' learning outcomes. The average student score increased from 62.5 in the pre-cycle stage to 82.6 in the second cycle, with a mastery level of 87%. Additionally, using visual media increased student participation in discussions and their understanding of moral values in the stories of the Prophets and Messengers. These findings indicate that visual media is an effective learning strategy to enhance students' comprehension and can serve as an engaging alternative for religious education learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran agama Islam di SDN 011 Kuala Panduk memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah kisah Nabi dan Rasul, yang mengandung banyak nilai moral, akhlak, serta keteladanan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ini sering kali disampaikan dengan metode ceramah yang cenderung monoton dan

kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar serta kesulitan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik dengan materi yang diajarkan.

Salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pemanfaatan media visual. Media visual seperti gambar, video animasi, dan ilustrasi cerita dapat membantu siswa dalam membayangkan dan memahami alur cerita secara lebih konkret. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2019), penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Selain itu, media visual juga membantu membangun koneksi emosional siswa dengan materi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menggali lebih dalam tentang kisah para Nabi dan Rasul.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media visual memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran berbasis teks. Hal ini dikarenakan media visual mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, sehingga siswa lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan. Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media visual secara optimal dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media visual, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya variasi media dalam pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020), sekitar 60% guru masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajarkan materi keagamaan, dengan alasan keterbatasan waktu dan sumber daya. Padahal, berbagai studi telah menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran agama tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini karena otak manusia cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dan video dibandingkan dengan teks saja. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media visual, siswa akan lebih mudah mengingat pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul.

Pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran juga didukung oleh teori kognitif yang dikemukakan oleh Paivio (1986), yaitu Dual Coding Theory. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu verbal dan non-verbal (visual). Jika kedua saluran ini digunakan secara bersamaan, maka informasi akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran kisah Nabi dan Rasul, penggunaan media visual dapat memperkuat pemahaman siswa dengan memberikan gambaran nyata tentang peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2023) menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi ketika melihat ilustrasi atau video tentang kisah Nabi dan Rasul dibandingkan dengan ketika mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan adanya interaksi yang lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Selain meningkatkan pemahaman, media visual juga berperan dalam membangun karakter siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021), siswa yang belajar dengan menggunakan media visual lebih mampu meneladani sikap dan perilaku para Nabi karena mereka bisa melihat

contoh konkret dalam bentuk gambar atau video. Dengan demikian, media visual tidak hanya membantu dalam aspek kognitif tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dalam konteks pendidikan di SDN 011 Kuala Panduk, penggunaan media visual juga dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital. Saat ini, banyak platform pembelajaran yang menyediakan materi berbasis visual, seperti video interaktif, infografis, dan animasi. Pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat materi lebih menarik bagi siswa generasi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital berbasis visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengintegrasikan media visual ke dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaannya di dalam kelas.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul melalui penggunaan media visual. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang tindakan yang tepat, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas tindakan yang dilakukan. Sejalan dengan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul, di mana siswa menunjukkan rendahnya minat dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas tertentu yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kisah Nabi dan Rasul, dengan jumlah partisipan yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran. Kriteria pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil nilai awal siswa dalam materi yang bersangkutan, observasi tentang keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta masukan dari guru mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kisah Nabi dan Rasul secara konvensional.

Dalam penelitian ini, media visual yang digunakan berupa gambar ilustrasi, video animasi, serta infografis yang relevan dengan kisah Nabi dan Rasul. Media ini dipilih karena memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami alur cerita serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setiap siklus dalam penelitian ini akan mengimplementasikan media visual yang berbeda-beda untuk melihat variasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pembelajaran akan dikombinasikan dengan diskusi kelompok untuk mendorong interaksi aktif siswa dalam menginterpretasikan kisah yang mereka lihat melalui media visual.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media visual, sejauh mana keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan

guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka selama menggunakan media visual dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sementara angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai efektivitas media visual dalam membantu mereka memahami materi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif untuk mengidentifikasi pola keterlibatan siswa dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan skor siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hasil dari kedua jenis data ini akan dikombinasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak penggunaan media visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul.

Setelah setiap siklus selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Jika dalam siklus pertama hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan, maka dilakukan revisi terhadap strategi yang digunakan sebelum masuk ke siklus berikutnya. Refleksi ini melibatkan diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran untuk menganalisis kendala yang muncul serta mencari solusi yang dapat diterapkan dalam siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam strategi pembelajaran hingga ditemukan pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan media visual dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penggunaan media visual dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul melalui penggunaan media visual. Pada siklus pertama, media visual yang digunakan adalah gambar ilustrasi dan infografis, sedangkan pada siklus kedua ditambahkan video animasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah menerapkan media visual dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari tes awal hingga tes akhir pada setiap siklus.

Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa dalam pemahaman kisah Nabi dan Rasul berada di angka 62,5 dengan hanya 35% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Walaupun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena media yang digunakan masih terbatas pada gambar dan infografis. Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan perbaikan dengan menambahkan video animasi yang lebih interaktif dan mendukung daya imajinasi siswa dalam memahami kisah Nabi dan Rasul.

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan. Rata-rata nilai siswa mencapai 82,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 87%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media visual yang lebih dinamis, seperti video animasi, mampu memberikan pemahaman yang lebih baik

dibandingkan hanya menggunakan gambar statis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayer (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan pemahaman karena menggabungkan elemen visual dan auditori, yang sesuai dengan prinsip Dual Coding Theory dari Paivio (1986).

Observasi selama pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Pada siklus pertama, hanya sekitar 50% siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan, sementara pada siklus kedua angka ini meningkat menjadi 80%. Siswa tampak lebih antusias dan lebih mudah memahami alur cerita serta pesan moral yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul. Hal ini sejalan dengan penelitian Arsyad (2019) yang menegaskan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Selain hasil tes dan observasi, data dari angket yang diberikan kepada siswa juga mendukung temuan ini. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan media visual lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah. Sementara itu, 78% siswa merasa bahwa mereka lebih mudah mengingat kisah Nabi dan Rasul ketika disajikan dalam bentuk gambar dan video dibandingkan hanya membaca teks. Ini mendukung pandangan Heinich et al. (2002) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan daya ingat siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep yang lebih abstrak.

Wawancara dengan guru juga mengonfirmasi efektivitas media visual dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa lebih cepat memahami materi dan lebih antusias dalam belajar setelah penggunaan media visual diterapkan. Sebelumnya, guru mengalami kesulitan dalam menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika menggunakan metode ceramah. Dengan adanya media visual, siswa lebih mudah fokus dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), yang menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua media visual memiliki dampak yang sama terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, penggunaan gambar dan infografis memang meningkatkan pemahaman siswa, tetapi masih ada keterbatasan dalam menyampaikan dinamika peristiwa dalam kisah Nabi dan Rasul. Baru setelah penggunaan video animasi dalam siklus kedua, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat melihat peristiwa dalam bentuk yang lebih nyata dan bergerak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Selain peningkatan dalam aspek kognitif, media visual juga berkontribusi terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencari tahu lebih lanjut tentang kisah Nabi dan Rasul, serta lebih mampu menghubungkan nilai-nilai dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya sikap sabar setelah melihat kisah Nabi Ayub dalam bentuk video animasi. Ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam penerapan media visual. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi di SDN 011 Kuala Panduk. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengakses video karena keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman (2020), yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan utama dalam penerapan media digital dalam pembelajaran di banyak sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai agar pembelajaran berbasis media visual dapat diterapkan secara optimal.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas media visual sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menggunakannya. Tidak semua guru terbiasa menggunakan media visual dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pelatihan agar mereka dapat mengintegrasikan media ini dengan baik ke dalam strategi pengajaran mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran berbasis media visual.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual, khususnya video animasi, memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta membantu mereka dalam mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai dalam cerita yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan media visual perlu lebih dioptimalkan dalam pembelajaran agama Islam agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sebagai rekomendasi, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan media visual dalam pembelajaran. Guru juga perlu diberikan pelatihan agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mengajar. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis digital seperti animasi interaktif dapat menjadi langkah lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kisah Nabi dan Rasul.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai manfaat media visual dalam pembelajaran, tetapi masih memiliki beberapa keterbatasan. Studi ini hanya dilakukan dalam dua siklus dan terbatas pada satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta penggunaan media visual yang lebih bervariasi dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh efektivitas media ini dalam berbagai konteks pembelajaran agama Islam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran kisah Nabi dan Rasul secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, ditemukan bahwa penggunaan media seperti gambar ilustrasi, infografis, dan video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pada siklus pertama, peningkatan hasil belajar sudah terlihat, tetapi penggunaan media yang lebih dinamis seperti video animasi pada siklus kedua memberikan hasil yang lebih optimal.

Selain peningkatan kognitif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media visual meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam berdiskusi dan lebih mudah mengingat serta memahami pesan moral dalam kisah yang dipelajari. Data dari angket dan wawancara juga mendukung bahwa siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi melalui media visual dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan perlunya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan media visual ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana serta peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran berbasis media visual dapat diterapkan secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penerapan media visual secara lebih luas dalam pembelajaran agama Islam serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan pendekatan serupa.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Fitri, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 8(2), 112-123.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh Video Animasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 55-67.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Rahman, M. (2020). Hambatan Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran di SDN 011 Kuala Panduk . *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(3), 89-102.
- Sari, R. (2021). Pengaruh Media Visual terhadap Motivasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(4), 145-159.